

PENCIPTAAN TEATRIKAL *JAS MERAH NUSANTARA* DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS DAN RUANG KOLABORASI SISWA

Yussi Ambar Sari

Program Studi Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa,
Sumbawa Besar, Indonesia.

Jl. Raya Olat Maras, Batu Alang, Moyo Hulu, Sumbawa Regency, NTB. 84371

Email: yussi.ambar@uts.ac.id

ABSTRAK

Karya teatrikal berjudul *Jas Merah Nusantara* merupakan singkatan dari Jangan Sekali-Sekali Melupakan Sejarah Nusantara. Karya ini bertujuan sebagai pengingat kepada generasi berikutnya bahwasanya negara kita memiliki masa lalu yang cukup tragis, dimana bangsa kita dahulu pernah dijajah dan akhirnya bisa merasakan kemerdekaannya. Kemerdekaan tidak terlepas dari perjuangan para pahlawan yang rela mengorbankan banyak hal demi mencapai kemerdekaan. Karya teatrikal ini melibatkan siswa dan siswi di lingkungan SMKN 1 Sumbawa, yang mayoritas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater dan tari. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan hasil penelitian diperoleh melalui tulisan, bahasa, dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat memberikan penjelasan. Metode Pembelajaran teatrikal menjadi pendekatan yang menarik dan inovatif. Metode ini diharapkan dapat mendorong kreativitas, kolaborasi, pengembangan berbagai keterampilan. Proses pembelajaran teatrikal ini terbagi menjadi tiga, yaitu *acting, singing, and dancing*.

Kata Kunci: Teatrikal, Kemerdekaan, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

Theatrical work entitled Jas Merah Nusantara is an abbreviation of never forget the history of the archipelago. This work aims to remind the next generation that our country has a tragic past, where our nation was once colonized and finally felt its independence. Independence cannot be separated from the struggle of the heroes who were willing to sacrifice many things to achieve independence. This theatrical work involves students in the SMKN 1 Sumbawa environment, the majority of whom participate in extracurricular theater and dance activities. The research method used is descriptive qualitative research which is the result of research obtained through writing, language, and written or spoken words from people who can provide explanations. Theatrical Learning Method is an interesting and innovative approach. This method is expected to encourage creativity, collaboration, and development of various skills. The theatrical learning process is divided into three, namely acting, singing, and dancing.

Keywords: Theatrical, Independence, Learning Process.

PENDAHULUAN

Seni Pertunjukan di Indonesia berangkat dari adanya keadaan dimana tumbuh dalam lingkungan *ethnic* yang beragam. Dalam lingkungan *ethnic*, adat, kesepakatan perilaku, memiliki kewenangan akan kesenian, dan seni pertunjukan pada sebuah pertunjukan (Sedyawati, 1981:52).

Seni Pertunjukan dapat dikaitkan dengan sebuah pementasan yang diselenggarakan di sebuah gedung, di atas panggung, arena, pendopo, prosenium, dan sebagainya. Seni pertunjukan sepadan dengan *performing art*, yang dalam lingkungannya mencakup seni tari, musik, dan

teater yang melibatkan penonton dalam pertunjukannya.

Pertunjukan yang dibahas dalam penelitian ini lebih mengarah pada pertunjukan teatrikal, dimana dalam kata *adjectiva* atau kata sifat spesifik mengenai sandiwara atau teater. Teatrikal sendiri singkatan dari teater, tari, dan musikalisasi. Penggabungan antara ketiga pertunjukan tersebut terciptalah sebuah karya Teatrikal *Jas Merah Nusantara*. *Jas Merah Nusantara* merupakan singkatan dari Jangan Sekali-Sekali Melupakan Sejarah Nusantara. Kalimat tersebut merupakan semboyan dari pidato terakhir Soekarno saat Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, 17 Agustus 1966.

Teatrikal *Jas Merah Nusantara* diciptakan dalam rangka memeriahkan hari Ulang tahun Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2023, bertempat di lapangan SMKN 1 Sumbawa Besar. Siswa dan siswi ikut berkontribusi dan berkolaborasi, antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater dan tari. Proses penciptaan teatrikal berlangsung cukup singkat, sekitar dua minggu. Tema yang diangkat tentang kemerdekaan, yang dipadukan dengan tarian nusantara, adegan menuju kemerdekaan, sampai pada pembacaan proklamasi. Pertunjukan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir atau

ending. Busana yang digunakan dikreasikan dan masih mengedepankan esensi budaya adat Sumbawa. Karya teatrikal ini diiringi dengan musik Alffy Rev (*Wonderland Indonesia 2*), karena sesuai dengan konsep yang berkaitan dengan kemerdekaan dan sebagai wujud mempertahankan budaya Indonesia.

METODE

1. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian sangatlah penting, karena dapat tercapai atau tidaknya suatu tujuan penelitian tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif melalui tulisan, bahasa, dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran lengkap bagi pembacanya (Lexy,2014:4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah hasil penelitian diperoleh melalui tulisan, bahasa, dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat memberikan penjelasan.

2. Metode Penciptaan

Istilah eksplorasi dan improvisasi dipakai oleh Alma M. Hawkins dalam konteks pengembangan kreativitas dalam koreografi. Eksplorasi dibedakan dari improvisasi. Istilah eksplorasi secara harafiah berarti penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Improvisasi lebih bebas dari pada eksplorasi, improvisasi gerak dengan istilah *free movement*, dan merupakan gerak yang spontan bersumber dari intuisi (Melinda, 2010:53). Gerak improvisasi dapat distimuli antara lain dengan manipulasi pola gerak, tanggapan panca indera, imajinasi situasi, pernafasan, dan imajinasi pemeranan.

Tahap pembentukan karya teatrical *Jas Merah Nusantara*, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Pada bagian awal diawali dengan adegan dari siswa-siswi teater yang menggambarkan kehidupan bekerja di sawah, gotong royong, dan saling membantu satu sama lain. Kemudian masuk tarian kreasi nusantara dengan menggunakan properti kipas. Adegan kedua adalah menggambarkan situasi negara kita yang dijajah oleh negara lain, dan disemarakkan dengan gerak tarian dengan tempo yang lebih cepat. Adegan ketiga atau

adegan ending dalam karya ini menggambarkan kemerdekaan negara Republik Indonesia, dan diakhiri dengan pembacaan teks proklamasi dan pengibaran bendera merah putih.

Proses pembelajaran teatrical menjadi pendekatan yang menarik dan inovatif untuk siswa siswi dapat berkolaborasi dalam pertunjukan. Proses ini diharapkan dapat mendorong kreativitas, kolaborasi, pengembangan berbagai keterampilan. Proses pembelajaran teatrical ini terbagi menjadi tiga, yaitu *acting, singing, and dancing*.

1. *Acting*

Teater secara spesifik dapat didefinisikan sebagai seni drama yang menampilkan perilaku manusia melalui gerak, tarian, nyanyian, serta dialog dan akting (Lestari, 2022:34). Seluruh siswa yang sudah ditetapkan perannya masing-masing belajar mengenai persiapan fisik, olah vokal, latihan pernafasan, intonasi, dan improvisasi. Memainkan peran karakter dan berinteraksi dalam skenario yang diberikan oleh Sutradara Vicky Cahya Ramadan, hal tersebut melibatkan pemahaman karakter, motivasi, dan pengembangan emosi.

2. *Singing*

Dalam pertunjukan teater maupun tari, siswa dituntut untuk memiliki berbagai macam keahlian atau multitalent. Artinya memiliki bakat tidak hanya satu, manusia secara alami pasti memiliki keahlian atau bakat lebih dari satu. Sama halnya dengan teater, proses latihan bernyanyi diawali dengan kesiapan fisik, olah vokal, latihan pernafasan, intonasi, dan artikulasi.

3. *Dancing*

Menari membutuhkan kesiapan tubuh dan proses penerimaan gerak. Pengalaman tubuh harus lebih digali dan dikembangkan, dengan tujuan dapat mencapai hal yang maksimal. Proses latihan hampir sama dengan *acting* dan *singing*, dimana untuk penari instrumen utamanya adalah tubuh. Jadi latihan yang ditekankan lebih pada kesiapan fisik, penerimaan materi, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Proses Teatrikal *Jas Merah Nusantara* ini diharapkan siswa dan siswi menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan diri, dapat berkolaborasi, berkomunikasi, mengembangkan kepercayaan diri, dan lebih kritis.

PEMBAHASAAN

1. Tema

Pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna dalam karya Teatrikal *Jas Merah Nusantara* yaitu tentang kemerdekaan. Karya yang terinspirasi dari semboyan pidato terakhir Soekarno saat Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, 17 Agustus 1966. Karya ini dipadukan dengan tarian nusantara, adegan menuju kemerdekaan, sampai pada pembacaan proklamasi Indonesia.

2. Judul

Judul karya merupakan sebuah penghubung untuk menyampaikan maksud yang terkandung dalam karya, dan nantinya akan menjadi sebuah identitas. *Jas Merah Nusantara* merupakan singkatan dari Jangan Sekali-Sekali Melupakan Sejarah Nusantara. Yang merupakan semboyan pidato terakhir Soekarno. Judul karya ini digunakan sebagai pengingat sejarah yang diabadikan atau dikemas melalui sebuah pertunjukan teatrikal.

3. Aktor dan Penari

Sebuah pertunjukan tidak akan terbentuk tanpa dukungan dari pemainnya. Dalam karya Teatrikal

Jas Merah Nusantara ini mengkolaborasikan antara aktor dan penari. Dalam karya berdurasi 10.14 menit ini, terbagi menjadi tiga bagian. Dan untuk memberikan spektakel dibutuhkan dinamika dalam menciptakan sebuah suasana. Aktor dan penari dipilih dari siswa dan siswi kelas sepuluh yang memilih ekstrakurikuler tari dan teater. Penari terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama menari bali dan jawa, kemudian kelompok kedua menampilkan Tari Kalimantan, Tari Batak (Medan), Tari Ambon, Tari Sulawesi dan Tari Oseng (Madura). Pemain teater terbagi dalam tiga bagian dan berada dalam setiap bagian dalam teatrical ini. Terdapat dalam bagian awal, tengah, dan akhir.



Gambar 1. Salah satu aktor Teatrical *Jas Merah Nusantara* (Dokumentasi SMKN 1 Sumbawa Besar, 17 Agustus 2022).

4. Musik

Musik berperan penting dalam sebuah pertunjukan. Khususnya dalam karya teatrical ini menggunakan musik dari Alffy Rev berjudul (*Wonderland Indonesia 2*), karena sesuai dengan konsep yang berkaitan dengan kemerdekaan dan sebagai wujud mempertahankan budaya Indonesia.

5. Tata Rias dan Busana

Tata Rias yang digunakan oleh aktor dan penari perempuan adalah rias korektif, sedangkan untuk aktor laki-laki tidak menggunakan rias. Tata Busana membantu penonton menangkap ciri sebuah peran atau tokoh dalam sebuah pertunjukan. Busana yang digunakan cukup sederhana sutradara dan koreografer mengambil ikon sederhana dari tiap daerah, seperti Bali dan Jawa disimbolkan dengan *make up* dan kain, Kalimantan dan Sulawesi dari properti dan mahkota, begitu juga dengan yang lain. Sehingga tarian khas dari daerah lain dapat selaras dengan karya yang diinginkan. Tata busana tari disesuaikan dengan konsep, tema, karakter, dan bentuk karya. Karya Teatrical *Jas Merah Nusantara* menggunakan kolaborasi

kostum atau busana adat tradisi Sumbawa dan berbagai kreasi ciri khas dari daerah lain sesuai dengan jenis tariannya.

6. Properti

Properti yang digunakan dalam karya ini disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Seperti kelompok tari ada yang menggunakan properti kipas, aktor menggunakan properti tongkat, bendera, topeng, dan tepi. Properti yang hadir tersebut sebagai pelengkap sekaligus pendukung dalam pertunjukan, sehingga apa yang ditampilkan dapat ditangkap dengan baik.

7. Tempat Pertunjukan

Teatrikal *Jas Merah Nusantara* diciptakan dalam rangka memeriahkan hari Ulang tahun Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2023, bertempat di lapangan SMKN 1 Sumbawa Besar. Siswa dan siswi ikut berkontribusi dan berkolaborasi, antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater dan tari.

8. Dramaturgi

Istilah "Dramaturgi" dalam bahasa Inggris "*Dramaturgy*" berasal dari kata "*dramaturg*"

(bahasa Jerman), dalam teater tradisional Jerman merupakan "advokasi proses penciptaan". Advokasi proses penciptaan merupakan peran orang-orang yang menghadirkan proses komposisi dramatis dan teater (Miroto,2022:3).

Pertunjukan Teatrikal *Jas Merah Nusantara* ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir atau ending. Bagian awal dibuka dengan adegan teater dimana masyarakat Indonesia saling berinteraksi, gotong royong, dan bekerja. Ditambah dengan sentuhan gerakan tari nusantara bali dan jawa, yang menambah semangat pada karya tersebut. Bagian kedua diawali dengan tari nusantara dengan menggunakan properti kipas. Kemudian masuk teater dengan menunjukkan peristiwa pemberontakan terhadap penjajah yang berada di Indonesia. Bagian ketiga atau ending pembacaan puisi dan proklamasi negara Republik Indonesia, disertai pengibaran bendera merah putih oleh seluruh tim Teatrikal *Jas Merah Nusantara*.



Gambar 2. Penari kipas pada bagian kedua Teatrikal *Jas Merah Nusantara* (Dokumentasi SMKN 1 Sumbawa Besar, 17 Agustus 2022).



Gambar 3. Seluruh tim Teatrikal *Jas merah Nusantara* (Dokumentasi SMKN 1 Sumbawa Besar, 17 Agustus 2022).

KESIMPULAN

Karya Teatrikal *Jas Merah Nusantara* tercipta karena terinspirasi dari semboyan Sukarno "Jangan Sekali-sekali Melupakan Sejarah Nusantara". Hal tersebut sesuai dengan tema dalam kegiatan Upacara 17 Agustus 2023 yang diselenggarakan di lapangan SMKN 1 Sumbawa. Sebagai bangsa yang sudah merdeka, terutama generasi muda wajib meneruskan sejarah kepada anak cucu. Sehingga apa yang dilakukan oleh

pendahulu kita dapat dikenang dan dihargai jasa-jasanya. Cerminan tersebut sebagai jalan kita kedepan untuk meneruskan generasi yang lebih unggul dan bebas dari penjajahan.

Dalam kolaborasi karya ini diharapkan siswa siswi dapat menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan diri, dapat berkolaborasi, berkomunikasi, mengembangkan kepercayaan diri, dan lebih kritis. Vicky Cahya Ramadan selaku konseptor dan sutradara memberi kesan baru terhadap siswa dan siswanya untuk mengembangkan nilai seni yang sudah lama hilang, sekaligus mengajarkan tentang beragam budaya yang ada di Indonesia sehingga mereka tidak terpaku pada tradisi daerahnya saja. Siswa dan siswi diajak untuk berfikir secara kritis, dapat memberikan masukan, dan menyumbangkan ide atau gagasan dalam proses karya ini. Sehingga terciptalah proses belajar dan kolaborasi yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada Jayadi, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah SMKN 1 Sumbawa Besar), dan Vicky Cahya Ramadan, S.Sn (Guru Seni Budaya) sekaligus narasumber, sutradara dalam karya Teatrikal *Jas Merah Nusantara*. Dan seluruh siswa siswi yang terlibat dalam proses teatrikal, para professional/ahli yang

telah membantu pelaksanaan penelitian ini termasuk memberi dukungan fasilitas serta dukungan umum dari SMKN 1 Sumbawa Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Buckwalter, Melinda. 2010. *Composing While Dancing: an improviser's companion*. The University of Wisconsin Press.

Danesi, Marcel. (2012). *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.

Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung: ITB.

Hadi, Y. Sumandyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance* terjemahan Y. Sumandyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran.

Murgiyanto, Sal. 2015. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*, Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Bunga Rampai

Lestari, Denok. 2022. *Seni dan Budaya*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.

Informan/Wawancara

Vicky Cahya Ramadan. 2022. *Sutradara dan guru tinggal di Bukit Pamanto, Seketeng, Sumbawa Besar, NTB*.